BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan pada saluran pencernaan masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat, terutama yang muncul secara tiba-tiba dengan gejala seperti diare, nyeri perut, mual, dan muntah. Kondisi ini dikenal sebagai gastroenteritis akut, yaitu peradangan pada saluran pencernaan, khususnya lambung dan usus, yang terjadi secara mendadak dan berlangsung kurang dari 14 hari. Kondisi ini ditandai dengan gejala utama berupa diare yang sering disertai nyeri abdomen, mual, dan muntah. Penyebab gastroenteritis akut umumnya adalah infeksi virus seperti *rotavirus*, *enteric adenovirus*, dan *norovirus*, serta bakteri seperti *Escherichia coli* dan *Campylobacter* (Maria et al., 2025). Infeksi yang disebabkan oleh jenis bakteri tertentu dapat memicu nyeri abdomen yang lebih intens dan keluhan yang berlangsung lebih lama apabila tidak memperoleh penanganan yang tepat. Tingginya jumlah kasus gastroenteritis menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi persoalan kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Hal tersebut turut didukung oleh data epidemiologi global yang menggambarkan tingginya prevalensi gastroenteritis di berbagai wilayah dunia. (Fitriya, 2025).

Gastroenteritis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan juga berkontribusi besar terhadap angka kesakitan dan kematian di dunia, dengan estimasi 1,5–2,5 juta kematian setiap tahun. Menurut *World Health Organization*

(WHO) pada tahun 2022, penyakit diare akibat infeksi saluran cerna termasuk dalam kelompok penyebab kematian tertinggi akibat penyakit infeksi, serta menyebabkan jutaan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan primer setiap tahunnya (WHO, 2022).

Gastroenteritis juga menjadi tantangan kesehatan, terutama sebagai negara berkembang di Indonesia. Menurut Suvey Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi diare di Indonesia mencapai 4,3%, dengan total 877.531 kasus yang ditemukan pada seluruh kelompok usia. Prevalensi diare di Jawa Barat tercatat sebesar 2,6% dengan total 156.977 kasus yang ditemukan. Tingginya angka tersebut menunjukkan perlunya upaya pencegahan dan penanganan yang efektif untuk menurunkan kejadian diare serta mencegah dampak kesehatan yang lebih serius (SKI, 2023).

Data rekam medis di RSUD Majalaya mencatat prevalensi yang signifikan dalam kurun waktu enam bulan terakhir, yaitu Juni 2025 hingga Desember 2025, kasus gastroenteritis akut menempati peringkat 1 dari 10 besar diagnosa penyakit pada pasien yang dirawat di ruangan Alamanda IPD. Dari total 386 pasien yang menjalani perawatan, sebanyak 42,23% atau 163 pasien tercatat dirawat dengan diagnosa gastroenteritis Akut. (sumber: Data Rekam Medik RSUD Malaya. 2025).

Gastroenteritis ditandai oleh frekuensi buang air besar yang meningkat, umumnya lebih dari empat kali sehari, dengan tinja berbentuk cair yang dapat mengandung darah atau lendir (Suhesti & Zakiudin, 2023). Gejala lain yang sering menyertai meliputi mual, muntah, dan nyeri perut. Diare pada kondisi ini dapat dipicu oleh infeksi virus atau bakteri, serta pada beberapa kasus disebabkan oleh

keracunan makanan. Gastroenteritis akut tidak hanya menimbulkan gangguan pada sistem pencernaan, tetapi juga dapat berdampak sistemik apabila tidak ditangani secara tepat dan cepat (Abdulkadir et al., 2025).

Masalah keperawatan yang kerap dialami oleh pasien dengan gastroenteritis akut biasanya mencakup diare, nyeri tajam, juga mual dan muntah, hipovolemia, demam tinggi, kekurangan nutrisi, serta gangguan pada integritas kulit atau jaringan. Selain isu fisik, pasien juga bisa merasakan kecemasan serta kurangnya pengetahuan (Anik, 2024).

Nyeri akut pada pasien gastroentritis akut menjadi salah satu diagnosis yang penting untuk mendapatkan perhatian khusus karena dampaknya yang signifikan terhadap kondisi fisik maupun psikologis pasien. Nyeri abdomen dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada pasien. Jika tidak ditangani secara adekuat, kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak yang berbahaya dan tubuh akan menunjukkan respons stres berupa peningkatan denyut nadi, tekanan darah, dan frekuensi pernapasan. Respon tersebut dapat memperburuk kondisi pasien sehingga memperlambat proses penyembuhan. Oleh sebab itu, penanganan nyeri akut perlu menjadi salah satu prioritas dalam asuhan keperawatan (syevita & tati, 2024)

Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang muncul secara tiba-tiba sebagai respons fisiologis terhadap rangsangan yang bersifat merusak atau berpotensi merusak jaringan. Nyeri ini bersifat sementara (*time-limited*) dan berfungsi sebagai mekanisme protektif tubuh untuk memperingatkan adanya bahaya atau cedera (Jungquist et al., 2017).

Penanganan nyeri akut, ini memerlukan asuhan keperawatan yang terencana dan komprehensif untuk membantu menurunkan intensitas nyeri serta meningkatkan kenyamanan pasien. Intervensi keperawatan yang diberikan tidak hanya berfokus pada terapi farmakologis, tetapi juga dapat dilakukan melalui pendekatan non farmakologis sebagai upaya pendukung dalam manajemen nyeri (Asfida et al., 2025).

Salah satu tindakan keperawatan non farmakologis yang dapat diterapkan adalah pemberian kompres hangat. Tindakan ini dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi spasme otot abdomen, serta memberikan efek relaksasi yang berkontribusi terhadap penurunan persepsi nyeri (Asfida et al., 2025).

Pelaksanaan intervensi ini dilakukan melalui pendekatan keperawatan yang meliputi aspek pengkajian, pemeriksaan fisik, serta penetapan diagnosa yang dilengkapi dengan observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi, sehingga penanganan nyeri dapat berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan (PPNI 2018, Anik, 2024).

Berdasarkan pentingnya penanganan nyeri akut pada pasien dengan gastroenteritis akut, peneliti tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis akut dengan indikasi nyeri akut di ruangan Alamanda IPD RSUD Majalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dari itu rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis akut (GEA) dengan nyeri akut di ruangan Alamanda IPD RSUD

Majalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Menggambarkan asuhan keperawatan terhadap pasien gastroenteritis akut (GEA) dengan nyeri akut di ruangan Alamanda IPD RSUD Majalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pada bidang keperawatan medikal terkait asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis akut (GEA) dengan nyeri akut.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi sumber informasi serta bahan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami nyeri akut akibat Gastroenteritis Akut (GEA).

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis akut melalui penerapan kompres hangat untuk membantu menurunkan nyeri abdomen.

c. Bagi Institusi

Dapat memperkaya sumber referensi yang dimanfaatkan dalam pemberian asuhan keperawatan, khususnya pada pasien gastritis akut melalui intervensi kompres hangat untuk membantu menurunkan nyeri abdomen.

d. Bagi Klien

Penerapan kompres hangat pada pasien gastritis akut untuk mengurangi nyeri abdomen dapat dilakukan secara mandiri, baik selama menjalani perawatan di rumah sakit maupun saat perawatan di rumah.